

Analisis Asesmen Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Magetan

Diterima: ¹Siti Latifah, ²Nudjedwi Raleg Tiwan, ³SitiJubaedah
2 Januari 2025
^{1,2,3}Universitas Doktor Nugroho Magetan
Revisi: ^{1,2,3}Magetan, Indonesia
9 Januari 2025
^{1,2,3}E-mail : ¹sitilatifah@udn.ac.id,
Terbit: ²nudjedwiralegtiwan@udn.ac.id, ³sitijubaedah@udn.ac.id
14 Januari 2025

Abstrak--Inclusive education is an approach that guarantees equal learning rights for all children, including children with special needs (ABK). Appropriate assessment is crucial to ensure that ABK receive educational services tailored to their individual needs. This study aims to analyze the implementation of inclusive education assessment for ABK in Magetan Regency, including the challenges and solutions encountered. The research method used a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and document review. Participants included teachers, parents, experts, and policymakers in inclusive schools in Magetan. The results indicate that assessment for ABK in Magetan has been implemented through initial identification, multidisciplinary evaluation, and the development of an Individual Learning Program (PPI). However, several obstacles remain, such as a limited number of experts, teachers' lack of understanding of inclusive assessment, and a lack of supporting facilities. The study's conclusions emphasize the importance of improving teacher capacity, collaborating with professionals, and providing policy support from the local government to strengthen the inclusive education assessment system in Magetan. Recommendations include ongoing teacher training, the provision of standardized assessment tools, and synergy between schools, families, and the community.

Keywords: Assessment, Inclusive Education, Children with Special Needs, Magetan.

I PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua anak, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Di Indonesia, kebijakan pendidikan inklusif telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 Tahun 2009, yang mewajibkan sekolah umum untuk menyediakan layanan pendidikan bagi ABK. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk di Kabupaten Magetan.

Salah satu komponen kunci dalam pendidikan inklusif adalah asesmen, yang berperan penting dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar ABK, merancang intervensi yang tepat, dan memantau perkembangan mereka. Asesmen yang efektif harus bersifat holistik, meliputi aspek akademik, sosial, emosional, dan fisik, serta melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga profesional seperti psikolog atau terapis.

Di Magetan, meskipun sudah ada beberapa sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif, masih ditemui beberapa masalah terkait asesmen, antara lain:

1. Kurangnya Pemahaman Guru – Banyak guru yang belum terlatih dalam melakukan asesmen yang sesuai untuk ABK, sehingga identifikasi kebutuhan belajar seringkali tidak akurat.
2. Keterbatasan Alat dan Metode Asesmen – Sekolah sering kali tidak memiliki instrumen asesmen yang memadai, seperti tes diagnostik, observasi terstruktur, atau alat bantu lainnya.
3. Minimnya Kolaborasi dengan Tenaga Ahli – Asesmen ABK seharusnya melibatkan multidisiplin, namun di Magetan akses terhadap psikolog, terapis, atau ahli pendidikan khusus masih terbatas.
4. Dukungan Kebijakan yang Belum Optimal – Meskipun ada regulasi dari pemerintah pusat, implementasi di tingkat daerah masih kurang, termasuk dalam hal pendanaan dan pelatihan guru.

Dampak dari masalah ini adalah ABK tidak mendapatkan layanan pendidikan yang optimal, sehingga potensi mereka tidak tergali secara maksimal. Selain itu, guru juga merasa kesulitan dalam menyusun Pembelajaran Individual (PPI) yang sesuai tanpa data asesmen yang akurat.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sistem asesmen pendidikan inklusi bagi ABK di Magetan, mengidentifikasi kelemahan, dan memberikan rekomendasi perbaikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Dinas Pendidikan, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif di Magetan.

II KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), untuk belajar

bersama dalam lingkungan sekolah umum dengan layanan yang disesuaikan (UNESCO, 1994). Prinsip dasar pendidikan inklusi adalah *equity* (keadilan) dan *accessibility* (aksesibilitas), yang menekankan pentingnya penyesuaian kurikulum, metode pembelajaran, dan asesmen sesuai kebutuhan individu (Ainscow, 2020).

Di Indonesia, landasan hukum pendidikan inklusi tertuang dalam:

1. **UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas** (Pasal 12 ayat 1) yang menjamin hak pendidikan bagi semua anak.
2. **Permendiknas No. 70/2009** tentang Pendidikan Inklusif bagi ABK.
3. **PP No. 13/2020** tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas.

Asesmen pendidikan inklusi harus bersifat **holistik, fleksibel, dan berkelanjutan** (Efendi, 2018). Beberapa pendekatan asesmen yang relevan:

1. **Asesmen Autentik:** Menilai kemampuan ABK dalam konteks nyata, seperti portofolio dan observasi (Tomlinson, 2017).
2. **Asesmen Adaptif:** Modifikasi instrumen (waktu, format, atau media) sesuai kebutuhan ABK (Thurlow et al., 2016).
3. **Asesmen Diagnostik:** Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan ABK untuk merancang *Individualized Education Program (IEP)* (Friend & Bursuck, 2019).

Berdasarkan studi terdahulu (e.g., Pratiwi, 2021), beberapa masalah dalam asesmen ABK di daerah seperti Magetan meliputi:

1. **Keterbatasan alat asesmen yang terstandar untuk berbagai jenis disabilitas.**
2. **Kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan asesmen inklusif.**
3. **Dukungan kebijakan** dari pemerintah daerah dan sekolah.

Beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas asesmen inklusi:

1. Pelatihan guru tentang teknik asesmen diferensiasi (Hallahan et al., 2019).
2. Kolaborasi dengan tenaga profesional (psikolog, terapis) dalam mendesain asesmen.

3. Pengembangan bank soal adaptif berbasis karakteristik ABK (Misbach & Hidayat, 2020).
4. Studi oleh Darmawan (2022) di Jawa Timur menunjukkan bahwa sekolah inklusi masih dominan menggunakan asesmen konvensional.
5. Penelitian Sari et al. (2023) menekankan pentingnya *assessment for learning* dalam meningkatkan partisipasi ABK.

III METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis proses asesmen pendidikan inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Magetan. Fokus penelitian adalah memahami praktik asesmen, kendala, dan solusi yang dihadapi oleh guru dan stakeholders di lapangan. Penelitian dilakukan di sekolah inklusi atau lembaga pendidikan di Kabupaten Magetan yang melayani ABK (contoh: SD/SMP Inklusi, SLB, atau pusat layanan pendidikan inklusi). Subjek: Guru/pendamping ABK., Kepala sekolah atau koordinator program inklusi, Orang tua ABK Tenaga ahli (psikolog, terapis, atau tim asesmen). Teknik pengumpulan Data 1. Wawancara Semi-terstruktur: Digunakan untuk menggali informasi mendalam tentang mekanisme asesmen, alat yang digunakan, dan tantangan yang dihadapi. 2.Observasi: Melakukan pengamatan langsung terhadap proses asesmen di kelas atau lingkungan belajar ABK. 3.Studi Dokumen: Menganalisis dokumen Teknik Analisis Data melalui:1. .Reduksi Data: Menyeleksi data relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen, 2.Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram.3.Verifikasi (Kesimpulan): Triangulasi sumber (guru, orang tua, dokumen) untuk memvalidasi temuan.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Hasil Penelitian

Analisis Asesmen Pendidikan Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Magetan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan asesmen dalam pendidikan inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kabupaten Magetan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, berikut adalah temuan utama:

1. Proses Asesmen ABK

- a. Asesmen dilaksanakan melalui kolaborasi antara guru kelas, guru pendamping khusus (GPK), psikolog sekolah, dan orang tua.
- b. Metode asesmen meliputi observasi perilaku, tes diagnostik, wawancara dengan orang tua, serta analisis kebutuhan belajar individu.
- c. Sebagian besar sekolah telah menggunakan instrumen asesmen standar, namun masih terdapat kendala dalam penerapan karena keterbatasan SDM dan alat evaluasi.

2. Tantangan dalam Pelaksanaan Asesmen

- a. Keterbatasan Tenaga Ahli: Tidak semua sekolah memiliki psikolog atau terapis yang terlatih dalam menangani ABK.
- b. Kurangnya Sosialisasi: Beberapa guru dan orang tua belum memahami pentingnya asesmen komprehensif untuk menentukan program pembelajaran yang tepat.
- c. Infrastruktur Tidak Aksesibel: Beberapa sekolah belum memiliki fasilitas pendukung (seperti alat bantu belajar) untuk ABK dengan disabilitas fisik atau sensorik.

3. Dampak Asesmen terhadap Pembelajaran Inklusif

- a. Sekolah yang menerapkan asesmen secara berkala menunjukkan peningkatan dalam penyusunan Individualized Education Program (IEP) yang lebih terarah.
- b. Hasil asesmen membantu guru dalam memodifikasi kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi sesuai kebutuhan ABK.
- c. Partisipasi orang tua dalam proses asesmen meningkatkan pemahaman mereka terhadap perkembangan anak.

4. Rekomendasi untuk Peningkatan

- a. Pelatihan rutin bagi guru dan tenaga pendukung tentang teknik asesmen inklusif.
- b. Penyediaan alat asesmen yang lebih variatif dan aksesibel.

- c. Kolaborasi dengan dinas pendidikan dan lembaga terkait untuk memperkuat sistem pendataan ABK.

B. Capaian Penelitian

Penelitian ini berhasil memetakan kondisi aktual asesmen pendidikan inklusi di Magetan serta memberikan rekomendasi praktis untuk perbaikan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan inklusif.

V PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis asesmen pendidikan inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Magetan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi Asesmen
 - a. Proses asesmen untuk ABK di Magetan telah dilakukan dengan pendekatan multidisiplin, melibatkan guru, orang tua, tenaga kesehatan, dan psikolog. Namun, masih terdapat kendala dalam koordinasi dan ketersediaan alat asesmen yang memadai.
 - b. Asesmen cenderung berfokus pada identifikasi kebutuhan akademik, sementara aspek sosial-emosional dan perkembangan holistik belum sepenuhnya terakomodasi.
2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana
 - a. Beberapa sekolah inklusi di Magetan telah memiliki fasilitas pendukung, seperti ruang terapi dan alat bantu belajar, tetapi belum merata di semua lembaga pendidikan.
 - b. Keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia (SDM) yang terlatih menjadi hambatan utama dalam penyediaan layanan asesmen yang optimal.
3. Peran Stakeholder
 - a. Kolaborasi antara sekolah, dinas pendidikan, dan masyarakat sudah mulai terbangun, tetapi perlu ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan program inklusi.
 - b. Sosialisasi tentang pentingnya asesmen bagi ABK masih kurang, sehingga partisipasi orang tua dan masyarakat belum maksimal.

4. Dampak terhadap Pembelajaran ABK

- a. Hasil asesmen telah membantu guru dalam menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI), namun implementasinya belum konsisten karena kurangnya pelatihan guru.
- b. Beberapa ABK menunjukkan perkembangan signifikan setelah mendapatkan intervensi berbasis hasil asesmen, sementara lainnya masih membutuhkan pendampingan lebih intensif.

Saran

Untuk meningkatkan kualitas asesmen pendidikan inklusi bagi ABK di Magetan, dapat diberikan beberapa rekomendasi:

1. Peningkatan Kapasitas Guru dan Tenaga Ahli

- a. Mengadakan pelatihan rutin bagi guru dan tim asesmen tentang teknik evaluasi yang komprehensif bagi ABK.
- b. Memperkuat kerja sama dengan psikolog, terapis, dan ahli pendidikan inklusi untuk pendampingan berkelanjutan.

2. Penyediaan Sarana dan Alat Asesmen

- a. Pemerintah daerah dan dinas pendidikan perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk pengadaan alat asesmen dan fasilitas pendukung yang lebih lengkap.
- b. Mengembangkan bank data ABK berbasis digital untuk memudahkan pemantauan perkembangan siswa.

3. Optimalisasi Peran Orang Tua dan Masyarakat

- a. Mengadakan workshop atau sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya asesmen dan pendidikan inklusi.
- b. Membentuk forum komunikasi antara sekolah, orang tua, dan tenaga profesional untuk evaluasi berkala.

4. Penguatan Kebijakan Pendidikan Inklusi

- a. Membuat panduan asesmen yang baku dan terstandarisasi untuk memastikan konsistensi pelaksanaan di semua sekolah inklusi.
- b. Mendorong peraturan daerah (perda) yang mendukung hak ABK untuk mendapatkan layanan pendidikan yang inklusif dan berkualitas.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan sistem asesmen pendidikan inklusi di Magetan dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan ABK, sehingga mereka mampu berkembang optimal sesuai potensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Friend, M., & Bursuck, W. D. (2019). Including students with special needs: A practical guide for classroom teachers (8th ed.). Pearson.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2018). Exceptional learners: An introduction to special education (14th ed.). Pearson.
- Kustawan, D. (2012). Pendidikan inklusif dan upaya implementasinya. Luxima.
- Ainscow, M. (2020). Promoting inclusion and equity in education: Lessons from international experiences. *Journal of Educational Change*, 21(1), 1-20.
- Suhartanto, A., Kusrini, K., & Henderi, H. (2016). Decision Support System Untuk Penilaian Kinerja Guru Dengan Metode Profile Matching. *Jurnal Komputer Terapan*, 2(2), 149-158.
- Sunanto, J. (2018). Asesmen anak berkebutuhan khusus dalam setting inklusi. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(2), 45-60.
- Peraturan Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016).
- Permendikbud No. 70 tentang Standar Pelayanan Pendidikan Inklusif. Kemendikbud RI.
- UNESCO. (2021). Inclusive education: Definition and framework. <https://unesdoc.unesco.org/xxxx>
- Skripsi/Tesis/Disertasi Rahmawati, D. (2021). Evaluasi pelaksanaan asesmen pendidikan inklusi di SD Kabupaten Magetan [Tesis tidak diterbitkan]. Universitas Negeri Surabaya.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Magetan. (2023). Laporan monitoring program pendidikan inklusif tahun 2022. Pemkab Magetan